

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*

Yudhistira Adwimurti ¹, Sabar Pardamean Lumbantobing ², Selfiani ³

^{1,3}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

²Universitas IPWIJA, Jakarta

¹Email Korespondensi: yudhistira@dsn.moestopo.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of Current Ratio and Working Capital Turn Over on Net Profit Margin in the Banking Sector listed on the Stock Exchange during the period 2015-2020. This study aims to determine how much influence the Current Ratio and Working Capital Turn Over have on Net Profit Margin in the Banking Sector listed on the Stock Exchange. This study used the population of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The selected sample is banking sector companies included in books 1 to 4. Data analysis techniques used are Normality Test, Heteroscedastic Test and Multicollinearity Test. The hypothesis tests used are T-Test, Significance Test, Correlation Test, Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Test and Anova Test. Based on a series of tests and analyses, it was found that the Current Ratio (CR) has a positive and significant influence on Net Profit Margin (NPM), while Working Capital Turn Over (WCTO) also has a positive and significant influence on Net Profit Margin (NPM).

Keywords: *Current Ratio, Working Capital Turn Over, Net Profit Margin*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh Current Ratio dan Working Capital Turn Over terhadap Net Profit Margin pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2015-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Current Ratio dan Working Capital Turn Over terhadap Net Profit Margin pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih adalah perusahaan sektor perbankan yang masuk dalam BUKU 1 hingga 4. Teknik Analisis data yang dipakai adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastis dan Uji Multikolinearitas. Uji Hipotesis yang dipakai adalah Uji-T, Uji Signifikansi, Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Anova. Berdasarkan serangkaian pengujian dan analisis, ditemukan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), sementara Working Capital Turn Over (WCTO) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM).

Kata Kunci: *Current Ratio, Working Capital Turn Over, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang tumbuh dan maju memicu pertumbuhan berbagai perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan perbankan. Menurut Eka Rahim (2020), Perkembangan ekonomi yang sedang tumbuh dan maju tentu saja memicu banyak perusahaan baik yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan perbankan untuk ikut berkembang. Salah satu

entitas bisnis yang menjadi tulang punggung dalam perdagangan dan jasa adalah sektor perbankan.

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan, pengelolaan modal kerja menjadi salah satu aspek krusial bagi perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi terhadap kesehatan keuangan perusahaan, salah satunya melalui indikator keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO). CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara WCTO mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan, perbankan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan menjadi esensial.

Sejumlah kajian literatur telah memberikan pandangan terkait pengaruh CR dan WCTO terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perbankan. Menurut Zuniarti, et. al (2017), WCTO memiliki dampak signifikan terhadap NPM dalam industri farmasi. Namun, dalam konteks perbankan, literatur yang menyelidiki hubungan antara CR, WCTO, dan NPM masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengelolaan modal kerja dan peningkatan kinerja finansial sektor perbankan.

Konsep yang melandasi penelitian ini mencakup teori-teori terkait manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Salah satu teori yang relevan adalah *Trade-off Theory*, yang mengeksplorasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM), meskipun terbatas pada konteks sektor perbankan, memberikan dasar pemahaman terhadap variabilitas hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk memperluas pemahaman tersebut dan mengisi kekosongan literatur yang masih ada. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* pada sektor perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory: Trade-off Theory

Trade-off Theory, yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958, menyajikan dasar pemahaman yang kritis terhadap hubungan antara struktur modal perusahaan (modal sendiri dan pinjaman) dengan nilai perusahaan. Menurut Jensen (1986), *Trade-off Theory* menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara berbagai kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan optimal Perusahaan. Teori ini menyoroti pertimbangan yang perlu dilakukan perusahaan dalam memilih antara sumber pendanaan sendiri dan utang eksternal, menekankan pertukaran atau *trade-off* antara keuntungan dan biaya yang terlibat dalam penggunaan utang. Teori ini menciptakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keseimbangan antara keuntungan dan risiko.

Trade-off Theory menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi *trade-off* antara keuntungan dan risiko dalam pengelolaan modal kerja, termasuk *Current Ratio*. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Franko (2019), perusahaan cenderung menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk mengatasi risiko kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. *Trade-off* terjadi ketika perusahaan harus memutuskan seberapa banyak likuiditas yang akan dipertahankan untuk menghindari risiko likuiditas, sementara pada saat yang sama berusaha meningkatkan pengembalian modal. Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam meningkatkan likuiditas dapat memiliki dampak terhadap profitabilitas. Peningkatan *Current Ratio* mungkin berkontribusi pada likuiditas yang lebih tinggi, tetapi sekaligus meningkatkan risiko pengurangan profitabilitas.

Working Capital Turnover, yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, juga dapat dijelaskan oleh *Trade-off Theory*. Menurut Myers (1984), perusahaan harus menemukan keseimbangan antara mempertahankan tingkat inventaris dan piutang yang rendah untuk meningkatkan likuiditas dan mengurangi biaya modal kerja, namun tidak mengorbankan potensi penjualan dan pertumbuhan. Adapun efisiensi modal kerja, yang tercermin dalam perputaran modal kerja, memiliki *trade-off* dengan risiko. Perusahaan mungkin mencoba meningkatkan efisiensi, tetapi ada risiko meningkatnya volatilitas. Oleh karena itu, keputusan dalam mengelola *Working Capital Turn Over* sejalan dengan *trade-off* antara biaya modal kerja dan keuntungan yang diharapkan.

Trade-off Theory juga dapat diterapkan pada *Net Profit Margin*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), perusahaan mempertimbangkan struktur modal yang optimal untuk menghindari biaya keuangan yang tinggi yang dapat mengurangi profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith (2000), hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan telah dijelaskan sebagai *trade-off* yang perlu diperhatikan dengan cermat. Modigliani dan Miller (1958) memandang bahwa kebijakan keuangan, termasuk kebijakan modal kerja, dapat mempengaruhi profitabilitas. *Trade-off* antara upaya meningkatkan likuiditas dan efisiensi modal kerja dengan potensi pengurangan profitabilitas perlu diperhitungkan dengan cermat. Keputusan dalam hal struktur modal harus mempertimbangkan *trade-off* antara biaya bunga yang harus dibayar dan penggunaan utang untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam konteks *Net Profit Margin*, perusahaan perbankan perlu mencari keseimbangan antara penggunaan utang dan keuntungan bersih yang dihasilkan.

Dalam kerangka *Trade-off Theory*, perusahaan perbankan dihadapkan pada keputusan strategis yang kompleks dalam mengelola *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin

Merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan total. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukannya. Tingginya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola biaya dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan.

Weston dan Brigham (2014) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio kunci yang digunakan oleh analis keuangan untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan profitabilitas suatu perusahaan. Mereka menyoroti pentingnya margin laba bersih yang sehat dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dari setiap

penjualan. Menurut Penman dan Penman (2021), *Net Profit Margin* adalah rasio yang memberikan gambaran tentang seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dan menghasilkan keuntungan bersih. Mereka menyoroti pentingnya *Net Profit Margin* dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brealey dan Myers (2017), *Net Profit Margin* adalah rasio kunci dalam menganalisis profitabilitas perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang signifikan dari setiap penjualan mencerminkan efisiensi manajemen dan daya saingnya di pasar.

Dalam penelitian terbaru oleh Smith (2021), *Net Profit Margin* sering digunakan oleh analis keuangan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, dengan peningkatan rasio ini menunjukkan manajemen yang efisien dan strategi bisnis yang berhasil. Jones (2020) mencatat bahwa *Net Profit Margin* merupakan indikator penting dari kinerja keuangan suatu perusahaan dan sering digunakan untuk membandingkan profitabilitas antara perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama.

Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total pendapatan, kemudian hasilnya dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100$$

Keterangan:

- **Laba Bersih (Net Income):** Ini adalah laba bersih yang dihasilkan setelah mengurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, beban bunga, dan pajak, dari pendapatan total.
- **Total Pendapatan (Total Revenue):** Ini mencakup semua pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa.

Dalam konteks ini, *Net Profit Margin* mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dan mampu mempertahankan keuntungan dalam menghadapi persaingan pasar. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi biasanya dianggap lebih efisien dalam operasional mereka dan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Current Ratio

Sebagai rasio lancar dan merupakan salah satu rasio likuiditas yang penting dalam analisis keuangan. Menurut Weston dan Brigham (2014), *Current Ratio* adalah metrik kunci dalam menganalisis likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Mereka menjelaskan bahwa *Current Ratio* yang seimbang mencerminkan manajemen keuangan yang efisien dan pengelolaan risiko yang baik. Dalam penelitian terkini oleh Jones (2020), *Current Ratio* sering digunakan oleh para analis keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, dengan angka yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, memiliki *Current Ratio* yang sangat tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak

mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan tidak memaksimalkan potensi pengembalian dari aset yang dimilikinya.

Current Ratio dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. (Paton, 1919):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Keterangan:

- **Aset Lancar (Current Assets):** Ini termasuk kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lainnya yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat.
- **Kewajiban Jangka Pendek (Current Liabilities):** Ini mencakup hutang usaha, hutang bank jangka pendek, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Pengukuran ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi perlu diimbangi dengan pertimbangan terhadap tingkat pengembalian aset yang optimal.

Working Capital Turn Over

Working Capital Turn Over adalah rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk mendukung operasionalnya. *Working Capital Turn Over* memberikan perspektif tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari setiap unit modal kerja yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengonversi modal kerja menjadi penjualan, menyoroti aspek efisiensi dan likuiditas modal kerja.

Teori *Working Capital Turn Over* menyoroti pentingnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Johnson & Smith, 2020). Rasio ini membantu analis keuangan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Weston dan Brigham (2020), *Working Capital Turn Over* memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Mereka menekankan pentingnya rasio ini dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat mengonversi modal kerja menjadi pendapatan.

Dalam penelitian oleh Brown et al. (2018), *Working Capital Turn Over* digambarkan sebagai indikator kritis dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Mereka menekankan bahwa perusahaan dengan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengonversi modal kerja menjadi pendapatan operasional. Dalam buku terkini oleh Myers (2018), *Working Capital Turn Over* dianggap sebagai salah satu rasio yang paling relevan dalam mengukur keberlanjutan modal kerja perusahaan. Penulis tersebut menyoroti pentingnya memahami bagaimana modal kerja dapat diputar untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas. Menurut studi Johnson et al. (2018), *Working Capital Turn Over* dianggap sebagai indikator kunci dalam mengukur likuiditas dan efisiensi modal kerja suatu perusahaan. Mereka menyoroti bahwa rasio yang tinggi dapat menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dari setiap unit modal kerja yang digunakan.

Working Capital Turn Over dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan rata-rata modal kerja selama periode tertentu.

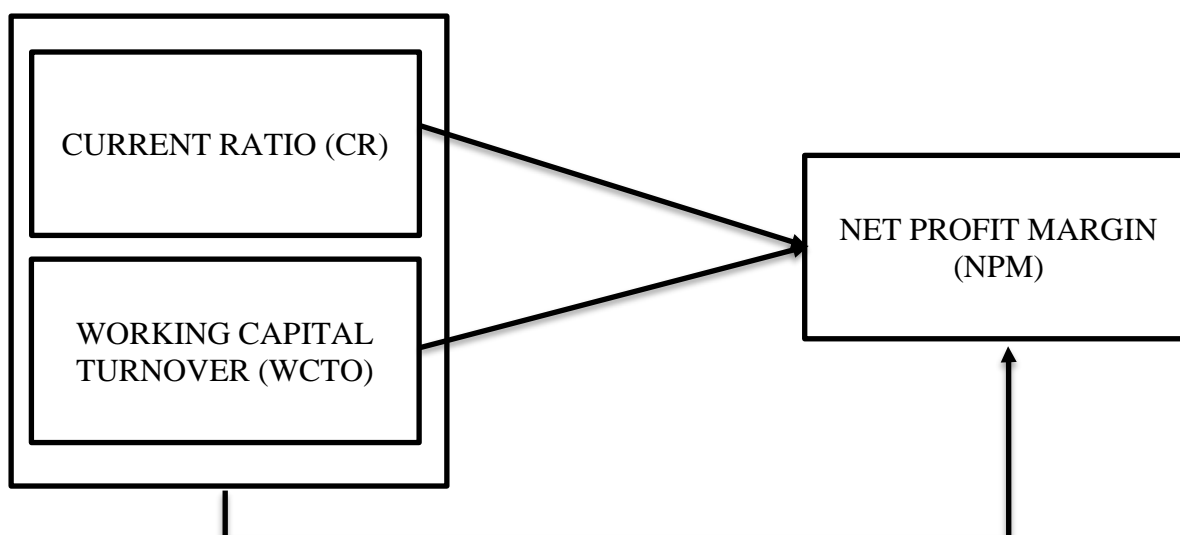
$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Keterangan:

- **Pendapatan Bersih (Net Sales):** Ini adalah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangkan dengan pengembalian dan potongan.
- **Modal Kerja (Working Capital):** Ini adalah selisih antara aset lancar (seperti kas, persediaan, dan piutang) dan kewajiban lancar (seperti utang usaha).
- **Rata-rata Modal Kerja:** Biasanya dihitung dengan menjumlahkan modal kerja pada awal dan akhir periode, kemudian dibagi dua.

Working Capital Turn Over memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan mengelola elemen-elemen modal kerja seperti persediaan, piutang, dan utang dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Sebuah rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan.

Rerangka Penelitian



Gambar 2. Rerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dapat dijelaskan melalui hubungan antara likuiditas perusahaan dan profitabilitasnya.

Dalam konteks ini, beberapa ahli keuangan telah mengungkapkan pandangan mereka terkait pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Menurut Weston dan Brigham (2020), *Current Ratio* yang tinggi dapat mencerminkan tingkat likuiditas yang baik, yang pada

gilirannya dapat memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan lebih efisien. Namun, hubungan ini perlu dipertimbangkan secara hati-hati, karena *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menandakan ketidakefektifan dalam pengelolaan aset perusahaan. Sementara itu, Ross et al. (2018) menekankan bahwa *Current Ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal kurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan dan mempengaruhi profitabilitasnya. Oleh karena itu, terdapat *trade-off* antara memiliki likuiditas yang tinggi dan mempertahankan profitabilitas yang baik.

Dari hasil penelitian empiris sebelumnya, terutama kajian yang dilakukan oleh Ross et al. (2018), ditemukan bahwa *Current Ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal kurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan konsekuensi potensial terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, berdasarkan temuan dan konsep tersebut, hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* perusahaan.

Pengaruh *Working Capital Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin*

Working Capital Turn Over adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* mencerminkan hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2019), *Working Capital Turn Over* yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi modal kerja menjadi penjualan. Dalam konteks ini, perusahaan dapat meminimalkan idle cash dan mengoptimalkan penggunaan aset lancar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya. Namun, perlu dicatat bahwa *Working Capital Turn Over* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan risiko kurangnya likuiditas yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional.

Dalam penelitian oleh Deloof (2003), efisiensi dalam pengelolaan modal kerja diakui dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. *Working Capital Turn Over* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menjaga keseimbangan yang baik antara tingkat persediaan, piutang, dan kewajiban yang dibayarkan, yang mendukung margin keuntungan bersih.

Namun, seiring dengan peningkatan efisiensi, terdapat juga risiko bahwa perusahaan dapat mengorbankan kualitas penjualan atau layanan pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk mencari keseimbangan yang tepat antara efisiensi operasional dan mempertahankan kualitas layanan atau produk. Dalam konteks pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin*, penelitian oleh Gitman dan Zutter (2019) serta Deloof (2003) memberikan dukungan konseptual dan empiris yang kuat untuk merumuskan hipotesis penelitian berikut:

H2: *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif dan aplikasi *Trade-off Theory* yang bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berfokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*) dengan variabel terikat (*Net Profit Margin*) pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mengenai dampak *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* pada sektor perbankan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor perbankan, terutama Annual Report periode 2015-2020. Populasi penelitian mencakup 57 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BUKU 1 sampai dengan 4, dengan total sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, studi literatur, dan studi observasi. Analisis data mencakup deskripsi data, uji normalitas, uji heteroskedastis, uji multikolinearitas, serta uji hipotesis seperti regresi sederhana, uji-t, uji koefisien determinasi, regresi linear berganda, dan uji Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Interpretasi dari uji deskriptif dan uji kualitas data instrumen yang digunakan dapat ditemukan pada Tabel 4.1. yang merupakan Output dari pengolahan data menggunakan SPSS digunakan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan regresi. Analisis didasarkan pada aturan praktis yang menjadi pedoman penilaian hasil statistik, sebagaimana berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Variabel CR, WTCO dan NPM

		Statistics		
		cr	wcto	npm
N	Valid	180	180	180
	Missing	0	0	0
Mean		1.9577	1.5219	4.0217
Median		1.9500	1.5650	4.0000
Mode		1.06 ^a	1.87	3.45 ^a
Std. Deviation		.56153	.28749	.49675

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data Sekunder diolah, Penulis 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,9577, dengan nilai median sebesar 1,9500. Mode variabel ini mencapai 1,06, dan nilai Standar Deviasi adalah 0,56153. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Profit Margin* adalah 1,5219, dengan nilai median sebesar 1,5650. Mode variabel ini mencapai 1,87, dan nilai standar deviasi adalah 0,28749. Untuk variabel *Harga Saham*, nilai rata-rata (mean) adalah 4,0217, dengan nilai median sebesar 4. Mode variabel ini mencapai 3,45, dan nilai standar deviasi adalah 0,49675.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu analisis statistik yang dilakukan untuk menilai distribusi data. Pengujian normalitas dalam SPSS menggunakan metode *Skewness* dan *Kurtosis*. Kriteria pengujian *Skewness* dan *Kurtosis* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah apabila nilai $-1,96 \leq Z_{sk}$ dan $Z_{kt} \leq 1,96$, maka *Distribusi Data* dianggap *Normal*. Sedangkan apabila Z_{sk} dan $Z_{kt} \leq -1,96$ atau Z_{sk} dan $Z_{kt} \geq 1,96$, maka *Distribusi Data* dianggap tidak *Normal*. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan metode *Skewness* dan *Kurtosis* terdokumentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas dengan *Skewness* dan *Kurtosis*

		Statistics		
		cr	wcto	npm
N	Valid	180	180	180
	Missing	0	0	0
<i>Skewness</i>		.126	-.222	.077
Std. Error of <i>Skewness</i>		.181	.181	.181
<i>Kurtosis</i>		-.358	-.539	-.620
Std. Error of <i>Kurtosis</i>		.360	.360	.360

Sumber : Data Sekunder diolah, Penulis 2023

Dari tabel di atas, ditemukan bahwa nilai *Skewness* untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah $0,126 : 0,181$ ($SE_{Skewness}$) = $0,696$. Nilai $0,696$ berada dalam rentang antara $-1,96$ dan $1,96$, menunjukkan bahwa distribusi data *Current Ratio* cenderung normal. *Skewness* untuk variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) margin adalah $-0,222 : 0,181$ ($SE_{Skewness}$) = $-1,226$. Nilai $-1,226$ juga berada dalam rentang $-1,96$ dan $1,96$, menunjukkan distribusi data *Working Capital Turn Over* (WCTO) margin cenderung normal. Demikian pula, *Skewness* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah $0,077 : 0,181$ ($SE_{Skewness}$) = $0,425$, menunjukkan bahwa distribusi data *Net Profit Margin* (NPM) cenderung normal.

Sementara itu, nilai *Kurtosis* untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah $-0,358 : 0,360$ ($SE_{Kurtosis}$) = $-0,994$, berada dalam rentang $-1,96$ dan $1,96$, menunjukkan bahwa distribusi data *Current Ratio* cenderung normal. *Kurtosis* untuk variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) margin adalah $-0,539 : 0,360$ ($SE_{Kurtosis}$) = $-1,497$, berada dalam rentang $-1,96$ dan $1,96$, menunjukkan distribusi data *Working Capital Turn Over* (WCTO) margin cenderung normal. Begitu pula, *Kurtosis* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah $-0,620 : 0,360$ ($SE_{Kurtosis}$) = $-1,72$, menunjukkan bahwa distribusi data *Net Profit Margin* (NPM) cenderung normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) telah lulus Uji Normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dari asumsi klasik dalam analisis regresi. Tujuan penggunaan uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau independen dalam model regresi. Seharusnya, tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas, atau dengan kata lain, tidak terjadi gejala multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF, kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan kelulusan uji multikolinearitas.

Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF):

- Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF lebih kecil dari 5,00, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,05 dan nilai VIF lebih besar dari 5,00, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas CR dan WCTO terhadap Net Profit Margin NPM

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	cr	.998	1.002
	wcto	.998	1.002

a. Dependent Variable: npm

Sumber : Data Sekunder diolah, Penulis 2023

Dari tabel tersebut, Tolerance untuk variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai 0,998, yang lebih besar dari 0,05. Begitu pula, nilai Tolerance untuk variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah 0,998, yang juga lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,002, lebih kecil dari 5,00. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah 1,002, juga lebih kecil dari 5,00. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) telah lulus Uji Multikolinearitas dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menilai variasi dari nilai residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variasi nilai residual tetap, disebut homoskedastisitas; jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut (Abs_RES).

Kriteria Pengambilan Keputusan dapat dilakukan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) menggunakan metode Glejser tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas CR) dan WCTO terhadap NPM

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.461	.063		23.055	.000
	cr	.801	.017	.905	46.382	.314
	wcto	.652	.034	.377	19.336	.305

a. Dependent Variable: npm

Sumber: Data Sekunder diolah, Penulis 2023

Dari hasil output di atas, nilai signifikansi (Sig.) variabel heteroskedastisitas untuk *Current Ratio* (CR) adalah 0,314, dan untuk *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah 0,305. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria keputusan uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Langkah selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu untuk menilai dampak *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Pengujian hipotesis mencakup uji-t, uji koefisien determinasi, regresi linear berganda, dan uji Anova.

Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	β	T statistik	Sig	Hipotesis	Keterangan
Variabel Observasi :					
CR > NPM	0.801	46.382	0.314 **	H1 (+)	Diterima
WTCO > NPM	0.652	19.336	0.305 **	H2 (+)	Diterima
Persamaan Regresi $NPM = 1.461\alpha + 0,801CR + 0,652WCTO + 0.63e$					
R Square (adjusted)	0.932				
ANOVA	1226.527****				
Keterangan (α -alpha) : * = 0.10, ** = 0.05, ****0.01 dan 0.000****					
Variabel dependen: NPM (<i>Net Profit Margin</i>), Variabel Independen : CR (<i>Current Ratio</i>), WCTO (<i>Working Capital Turn Over</i>),					
Jumlah Populasi: 57 Perusahaan					
Jumlah Sampel: 30 Perusahaan					

Sumber: Data Sekunder diolah, Penulis 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,801 dan 0,652 untuk *Working Capital Turn Over* (WCTO). Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien α sebesar 1,461. Namun, jika perusahaan menambahkan variabel *Current Ratio* (CR), maka *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat sebesar 0,801. Demikian pula, dengan penambahan variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO), maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan bertambah sebesar 0,652, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau ceteris paribus. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa nilai

F hitung adalah 1.226,527, sementara nilai F-Tabel adalah 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 1.226,527 lebih besar daripada nilai 3,05, atau dengan kata lain, variabel *Current Ratio* (CR) dan variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* ditemukan sebesar 0,932. Setelah dikalikan dengan 100%, koefisien yang didapatkan adalah 93,2%. Ini berarti bahwa sebanyak 93,2% dari kenaikan atau penurunan pada variabel *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Current Ratio Berpengaruh Terhadap Net Profit Margin

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip *Trade-off Theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam pengelolaan modal kerja (Lestari, 2021). Hasil uji t, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (R-squared) secara konsisten mendukung hipotesis positif tersebut. Dari hasil uji t, nilai t-Hitung sebesar 25,920, yang jauh melebihi nilai t-Tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 (df = 178, t-Tabel = 1,973), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Persamaan regresi linier berganda menegaskan bahwa peningkatan *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,787.

Uji koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan bahwa sebesar 79,1% variabilitas *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR). Sisanya, 20,9%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Lestari (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan.

Berdasarkan serangkaian pengujian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini terbukti dari konsistensi hasil uji t, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* (CR) akan berkontribusi pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM). Oleh karena itu, hipotesis H1, yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM), dapat diterima.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman hubungan antara *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dalam konteks keuangan perusahaan. Implikasinya dapat menjadi panduan berharga bagi praktisi dan pengambil keputusan keuangan dalam mengelola struktur keuangan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Working Capital Turn Over Berpengaruh Terhadap Net Profit Margin

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Temuan ini konsisten dengan *Trade-off Theory*, yang mengemukakan bahwa manajemen modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Zuniarti et al., 2017). Hasil uji t, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (R-squared) secara konsisten mendukung hipotesis positif tersebut. Nilai t-Hitung dari uji t sebesar 4,803, yang signifikan lebih besar dari nilai t-Tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 (df = 178, t-Tabel = 1,973), menunjukkan bahwa secara parsial, *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Persamaan regresi linier berganda menyatakan bahwa peningkatan *Working Capital Turn Over* (WCTO) akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,585. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen modal kerja yang efektif, yang tercermin dalam tingginya perputaran modal kerja, dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas bersih perusahaan.

Uji koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan bahwa sebesar 11,5% variabilitas *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO). Meskipun nilai ini relatif rendah, tetapi tetap menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari WCTO terhadap NPM. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Zuniarti et al., (2017) bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada industri farmasi.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kesimpulan ini diperkuat oleh konsistensi hasil uji t, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa peningkatan *Working Capital Turn Over* (WCTO) akan berkontribusi pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM). Oleh karena itu, hipotesis H2, yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM), dapat diterima.

Temuan ini memberikan implikasi penting dalam pengelolaan modal kerja dan kebijakan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mempertimbangkan optimalisasi *Working Capital Turn Over* sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas bersih mereka, yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Trade-off Theory*.

SIMPULAN

Penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa peningkatan *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) berkontribusi positif terhadap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM).

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya dalam konteks sektor perbankan. Dukungan ini muncul dari fakta bahwa analisis sebelumnya oleh Widianingsih, Dewi Rachmawati (2020) pada Bank BRI Syariah dan Ernawati, Sri Handayani (2019) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan penelitian ini memberikan implikasi penting untuk manajemen keuangan di sektor perbankan. Manajemen perbankan perlu memahami bahwa kebijakan terkait *Current Ratio* dan efisiensi penggunaan *Working Capital Turn Over* (WCTO) dapat memiliki dampak yang signifikan pada *Net Profit Margin*. Pengelolaan yang bijak terhadap rasio keuangan ini dapat menjadi strategi untuk meningkatkan profitabilitas.

Dengan kesimpulan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berperan dalam membentuk *Net Profit Margin* pada sektor perbankan, memberikan kontribusi pada literatur dan memberikan panduan praktis bagi para praktisi dan pengambil keputusan di industri ini.

Saran

Bagi para investor dan analis keuangan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi kinerja perbankan. Analisis *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* dapat menjadi indikator potensial untuk meramalkan *Net Profit Margin* dan, oleh karena itu, dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Implikasinya, dalam pengelolaan keuangan dan strategi perusahaan, kedua variabel tersebut perlu diperhatikan secara bersama-sama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) dalam konteks *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over*.

Upaya untuk menjaga likuiditas yang memadai, meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, dan memaksimalkan profitabilitas melibatkan pertimbangan *trade-off* yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan perbankan memanfaatkan *Trade-off Theory* dalam mengelola variabel tersebut selama periode 2015-2020.

Keterbatasan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, beberapa batasan perlu diperhatikan. Data periode 2015-2020 mungkin tidak mencakup peristiwa ekonomi atau perubahan regulasi signifikan yang terjadi setelahnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan rentang waktu yang lebih luas atau fokus pada subperiode tertentu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atika, R. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* Bank BNI Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019.
- Bungin, Burhan. (2000). Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Varian Kontemporer), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). Fundamental of Financial Management. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. Cengage Learning.
- Eka Rahim. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2017. Jurnal Sekuritas, Vol.3 No.2.
- Ernawati dan Sri Handayani. (2019). Analisis Likuiditas, *Working Capital Turn Over* dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Jurnal Manajemen, Vol.13 No.2.
- Erlina. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. USU Press. Medan.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). Principles of Managerial Finance. Pearson.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2019). Dasar-Dasar Ekonometrika. New York: New York Press.

- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Jaka Maulana dan Aura Ganesha. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.5 No.5.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the *Theory of Investment*. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir,S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ke17. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Phang dan Khadir. (2012). *Analisis Rasio Keuangan (VII)*. Jakarta : Kencana.
- Paton, William A. (1919).x "Financial Accounting." 1st ed. Chicago: Richard D. Irwin,
- Putra, S. A. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi: Fakultas Ekonomidan Bisnis UNDIP, 22.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2017). *Essentials of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Salvatore, Dominic. (2005). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Shoimah, L. N. (2019). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017.
- Smith, A. (2015). *Financial Ratios for Dummies*. Wiley.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Kencana.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setyawan. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11(2).

Online:

- www.theiconomics.com

- <https://www.sindonews.com>